

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Sintang merupakan salah satu kecamatan dari empat belas kecamatan yang ada di Kabupaten Sintang dengan luas wilayah 97,124 Km². Secara astronomi, titik koordinat Puskesmas Sungai Durian yaitu: 00,7815 Lintang Utara (LU) dan 111.4838 Bujur Timur (BT) serta berjarak ± 7 Km dari titik nol. Wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian meliputi 4 Desa dan 6 kelurahan yaitu, Desa Anggah Jaya, Desa Tertung, Desa Lalang Baru, Desa Mertiguna, Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kelurahan Kapuas Kanan Hilir, Kelurahan Rawa Mambok, Kelurahan Mengkurai, Kelurahan Sengkuang dan Kelurahan Kedabang. Luas wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian 97,124 km² dengan batas-batas administratif sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Puskesmas Dara Juanti dan Puskesmas Tanjung Puri Kecamatan Sintang, sebelah Selatan berbatasan dengan Puskesmas Pandan Kecamatan Tebelian, sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Tempunak Kecamatan Tempunak. Dapat diketahui jumlah penduduk yang tersebar di 4 desa dan 6 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian tahun 2019 adalah 30.845 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu sebesar 12.860 jiwa dan jumlah penduduk paling sedikit di Desa Lalang Baru 495 jiwa.

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2023 pada pelayanan pemeriksaan KIA dan didapatkan responden sebanyak 55 wanita usia subur. Dari 55 wanita usia subur didapatkan sampel sebanyak 36 wanita usia subur yang memenuhi kriteria inklusi yang bertempat diruang KIA Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan

etik dengan Nomor Etik: SKep/199/KEP/V/2023.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan dengan menggunakan tipe data kategorikal. Kategorik data meliputi usia dan pendidikan. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responde Wanita Usia Subur di Puskesmas Sungai Durian Sintang

karakteristik	n(36)	f
Umur WUS		
< 20 tahun	4	11.1%
20-35 tahun	17	47.2%
>35 tahun	15	41.7%
Pendidikan WUS		
SD	4	11.1%
SMP	7	19.4%
SMA	25	69.4%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil yang didapatkan sebagian besar wanita usia subur rentan usia 20-35 tahun sebanyak 47.2%. Sedangkan untuk pendidikan terakhir wanita usia subur lebih banyak SMA sebanyak 69.4%.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Hasil pengetahuan wanita usia subur mengenai rebusan daun sirih hijau terhadap keputihan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Personal Hygiene Terhadap Keputihan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase%
Kurang <56%	4	11.1%
Cukup 56%-75%	6	16.7%
Baik 76%-100%	26	72.2%

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 frekuensi pengetahuan wanita usia subur lebih banyak berpengetahuan baik sebanyak 26 (72.2%), wanita usia subur yang berpengetahuan cukup sebanyak 6 (16.7%) dan wanita usia subur yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 (11.1%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Umur Wanita Usia Subur Dan Pendidikan Wanita Usia Subur

Hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur memiliki frekuensi rentan usia 20-35 tahun sebanyak 47.2%. Semakin matang tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang, maka akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan, orang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada mereka yang tidak cukup dewasa. Ini adalah hasil dari pengalamannya dan pertumbuhan jiwanya.

Umur adalah umur seseorang dari lahir sampai dengan ulang tahun. Semakin dewasa, keberanian dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan berbuat. Orang-orang percaya bahwa Anda lebih mempercayai orang dewasa daripada orang yang belum dewasa. Itu akan datang dari pengalaman dan pertumbuhan jiwa. Usia subur yang sehat dianggap ketika seseorang wanita berusia antara 20 dan 35. Pada usia ini batas aman untuk reproduksi, seseorang wanita juga dapat memiliki kehamilan yang aman dan sehat dengan perawatan yang tepat dari organ reproduksi. Ketika wanita sudah memasuki usia tersebut maka secara fungsional hormonal wanita sudah berkembang dan bekerja berarti pada masa tersebut akan muncul siklus menstruasi. Secara fisiologis maka wanita akan mengalami keputihan sehingga di usia tersebut wanita butuh mengerti bagaimana memmanagement keputihan supaya tidak terjadi keputihan yang patologis (Ayunda, 2017).

Hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur hanya menyelesaikan pendidikan mereka dijenjang SMA sebanyak (69,4%). Pendidikan berarti arah yang diberikan seseorang untuk perkembangan orang lain menuju cita-cita tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan. Sebaliknya, kurangnya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap terhadap nilai-nilai yang baru diakui.

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan

oleh tingkat perkembangan siswa, tujuan yang ingin dicapai dan kemauan untuk berkembang. Tingkat pendidikan mempengaruhi perubahan sikap perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan menerapkannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, terutama dalam hal kesehatan (Arum, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa umur dan pendidikan mempunyai kaitan yang sangat tinggi terhadap pengetahuan seseorang. Umur di usia 20-35 tahun artinya tingkat kematangan seseorang sudah sangat matang sehingga mampu menyerap informasi jauh lebih baik yang awalnya tahu menjadi memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Sehingga umur dengan tingkat pendidikan seseorang sangat berkaitan bahwa SMA merupakan taraf midle. Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan seseorang.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Hasil penelitian didapatkan bahwa wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 72.2%. Pengetahuan dapat didefinisikan sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman.

Pengetahuan yang kurang masih menjadi salah satu faktor penyebab munculnya masalah kesehatan, akan tetapi masih banyak faktor lain yang dapat menyebabkan munculnya masalah kesehatan tersebut, diantaranya adalah faktor ekonomi yang rendah. Masalah ekonomi ini dapat mempengaruhi terhadap kesehatan seperti, kurangnya menjaga kebersihan diri di area vagina akan terjadi keputihan (Nugraha, 2019). Pengetahuan yang cukup merupakan suatu tindakan seseorang didefinisikan sebagai hasil penginderaan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman (Rulino, 2022). Pengetahuan yang baik akan menunjang konsumsi sandang, pangan,

papan pada wanita usia subur, serta berpengaruh terhadap cara wanita usia subur bersikap dan berperilaku (Yusrin, 2019). Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya program penyelenggaraan kesehatan reproduksi perempuan maka dapat menambah pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh dengan cara membaca informasi diberbagai media dan mendengarkan informasi secara langsung.

Tingkat pengetahuan terdiri dari beberapa tahap, diantaranya tahu (*know*) yaitu tahap dimana wanita usia subur mampu mengingat kembali materi yang telah diberikan seperti pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap keputihan dalam bentuk kuesioner. Pada tingkatan ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi persyaratan untuk ke tingkat selanjutnya. Pada tingkatan memahami (*comprehension*) wanita usia subur mampu untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan dengan baik serta dapat memberikan informasi yang benar tentang *personal hygiene* terhadap keputihan. Untuk tingkat selanjutnya yaitu aplikasi (*application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi pada situasi yang nyata. Dalam menerapkan bagaimana cara untuk mengurangi keputihan dengan cara *personal hygiene*. Pada tingkatan analisis (*analysis*) wanita usia subur mampu memberikan pendapat dan fakta sesuai dengan hubungan sebab akibat terjadinya keputihan. Untuk tingkatan sintesis (*syntesis*) wanita usia subur mampu menghasilkan teori sendiri dengan memadukan pengetahuan yang mereka dapat dari kuesioner dan pengaplikasian pencegahan keputihan dalam kehidupan sehari hari. Selanjutnya untuk tahap evaluasi (*evaluation*) akan dilakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek yang diberikan yaitu kuesioner. Pada tahap ini akan dilakukan pengisian kuesioner untuk mengevaluasi gambaran tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap keputihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Tatirah & Chodijah, 2020) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* dengan kejadian

keputihan di SMA Negeri 1 PGRI Brebes Tahun 2020.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Melina & Ringringringulu, 2021) di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta menunjukkan bahwa Pengetahuan keputihan remaja putri di STIKes Yogyakarta berada dalam kategori pengetahuan penuh karena memiliki frekuensi cukup sebanyak 15 (46,9%). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Komariyah et al., 2019) dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kelas XI Kota Tegal ada hubungan yang signifikan antara Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di kelas XI Kota Tegal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi adalah hasil dari persepsi dan terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan untuk memecahkan masalah. Informasi dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dengan menghubungi orang lain (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri untuk keputihan pada wanita usia subur. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak wanita usia subur yang belum memiliki pemahaman yang jelas tentang pengetahuan *personal hygiene* untuk keputihan. Tentang peran tenaga kesehatan dalam koordinasi antarlembaga untuk memberikan advis tentang keputihan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

1. Dalam penelitian, peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan wanita usia subur dalam satu tempat, dan waktu perlu disesuaikan

karena masing-masing wanita usia subur mempunyai kesibukan.

2. Waktu pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan jadwal kegiatan puskesmas.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA